



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini di Paud Gmim Pniel Bahu

Threesje Tolukun

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado

Email: threesjetolukun@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 April 2022

Direvisi: 20 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7641850

Abstract:

This study aims to improve the ability to recognize colors through experimental methods in early childhood at PAUD GMIM Peniel Bahu. With the experimental method there is direct involvement of children so that children gain direct experience in the learning process. This type of research is collaborative classroom action research. Collaborative classroom action research is the researcher collaborates with the classroom teacher in carrying out the research. This study uses a classroom action research model and refers to the implementation process proposed by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this study were children aged 3-4 years consisting of 9 girls and 7 boys. The data collection method used is an observation sheet (check list). The data analysis technique was carried out quantitatively. The results showed that the ability to recognize colors can be increased by the experimental method. As for the learning process, children are given the opportunity to experiment with colors that are simple and interesting for children. The results of the study increased gradually, this can be seen from the data from observations in Pre-action, Cycle I and Cycle II. The average percentage gain in Pre-action was 45.31%, increased in Cycle I with a percentage of 66.48% and increased to 86.97% in Cycle II.

Keywords: *Knowing Color, Experimental Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah 0 – 6 tahun dan dapat dilaksanakan

baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adanya unsur lingkungan anak membuat kegiatan pembelajaran di sekolah kini juga disampaikan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang dipelajari anak di sekolah dengan lingkungan atau pengalaman yang

dialami anak di lingkungan sekitarnya. Penggunaan berbagai metode pembelajaran diharapkan akan membuat anak dapat lebih memahami materi yang diterimanya di sekolah dan mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata anak.

Salah satu cara dalam mengenalkan warna pada anak adalah dengan memberikan metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Karena dengan menggunakan metode eksperimen anak terlibat langsung dalam melakukan suatu percobaan sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar di mana anak mengalami dan melakukan sendiri mengenai suatu proses kejadian yang mana anak dapat menganalisa suatu kejadian dan kemudian menarik kesimpulan dari suatu percobaan yang telah mereka lakukan. Atas permasalahan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyusun dan mengajukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini Di PAUD GMIM PNIEL BAHU”.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pengertian Perkembangan Kognitif

Menurut Susanto (2012:47) menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi dalam empat fase yaitu:

- 1) Fase Sensorimotor
- 2) Fase Pra-Operasional
- 3) Fase Operasi Konkret
- 4) Fase Operasi Formal

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Sujiono, dkk. (2007:1.25) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Hereditas/Keturunan
- 2) Faktor Lingkungan
- 3) Faktor Kematangan
- 4) Faktor Pembentukan
- 5) Faktor Minat dan Bakat
- 6) Faktor Kebebasan

Kemampuan Mengenal Warna Pengertian Kemampuan Mengenal Warna

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Menurut Robbins (Hernia, 2013 : 16) kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Pengertian Warna

Warna merupakan unsur rupa yang amat penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Ali Nugraha (dalam Agustina, dkk, 2016:5) mengatakan bahwa “warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut”.

Jenis-Jenis Warna

Menurut Brewster (dalam Widia Pekerti, dkk, 2009: 8.36) warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Warna Primer
- 2) Warna Sekunder
- 3) Warna Tersier
- 4) Warna Netral

Manfaat Mengenal Warna

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pencampuran warna adalah pemahaman lebih lanjut dari warna primer, keterampilan untuk mengenal dan menggolongkan warna, keterampilan dalam mengikuti arahan dan petunjuk, melatih koordinasi mata dan tangan (Wulansari, dalam Anggita Sari, 2016:17).

CMetode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Djamarah & Zain (dalam Dewi, dkk. (2016:3) menyatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan

2. Manfaat dan Tujuan Metode Eksperimen

Anak memiliki sifat ingin tahu yang sangat tinggi, sifat ingin tahu ini sesuai perkembangan intelektual anak pada masa usia dini ini sedang berkembang sangat cepat. Siti Mardiyah (2014:15) menyebutkan bahwa tujuan penggunaan metode eksperimen bagi anak salah satunya adalah menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu dan memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen (percobaan sederhana) menurut Gunarti Winda (2012:11.8) adalah sebagai berikut:

Salah satu kelebihan Metode Eksperimen adalah Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima penjelasan yang disampaikan pendidik atau dari dalam buku.

Sedangkan salah satu kekurangan Metode Eksperimen adalah jika eksperimen memerlukan proses hasil dengan jangka waktu yang lama. Proses eksperimen yang kadang berlangsung lama membuat anak harus menunggu. Hal ini akan menimbulkan kebosanan atau bahkan dapat mengurangi minat rasa ingin tahunya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang direncanakan akan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru. Peneliti

bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang direncanakan akan menggunakan model Kemiss dan Mc. Taggart (dalam Ryanto, 2011:121) yang meliputi empat komponen yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara singkat akan digambarkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:15) yaitu “langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal warna sebelum diberikan tindakan. Pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti yang dibantu oleh te man sejawat. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pratindakan pada tanggal 20 Mei 2022

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pratindakan Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Skor Keseluruhan	Persentase Skor (%)	Rata-rata Persentase Skor (%)	Kriteria
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	28	43,75%	45,31%	Cukup
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	30	46,87%		
Menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna	29	45,31%		

Berdasarkan pelaksanaan pratindakan, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pratindakan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PAUD GMIM Pniel Bahu masih rendah. Hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pratindakan adalah 45,31% yang tergolong dalam kriteria cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya peningkatan kemampuan mengenal warna agar tercapai kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 80%.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I
a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 23 Mei – 25 Mei 2022 Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi menyusun RKH dengan menentukan indicator-indikator yang akan digunakan pada pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian
- 4) Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 23 Mei – 25 Mei 2022. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RKH yang telah disusun yaitu dengan waktu ± 60 menit pada pukul 09.00-10.00 WITA

c. Pengamatan Siklus I

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara bertahap. Data hasil dari observasi pada Siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti sajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Siklus 1 Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Siklus I			Rata-rata Tiap Pertemuan (%)	Rata-rata Persentase Siklus I (%)	Kriteria
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan III (%)			
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	57,81 %	70,31 %	79,68 %	69,26 %	66,48 %	Baik
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	54,68 %	62,50 %	73,43 %	63,53 %		
Menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna	56,25 %	68,75 %	75 %	66,66 %		

Pada pelaksanaan Siklus I ini dilakukan tiga kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan dan pelaksanaan tindakan Siklus I peneliti sajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen Pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Komponen	Kemampuan Mengenal Warna	
	Pratindakan	Siklus I
Rata-rata persentase (%)	45,31%	66,48%
Kriteria	Cukup	Baik

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak-anak PAUD GMIM Pniel Bahu mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya Siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$.

d. Refleksi Siklus I

Dari data-data hasil penelitian tentang kemampuan mengenal warna, peneliti merefleksikan hasil tindakan pada Siklus I. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada Siklus II. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran antara lain:

1. Anak-anak nampak kurang tertarik dengan bahan yang digunakan pada saat percobaan. Hal ini terlihat pada saat anak tidak mau melakukan percobaan.
2. Pada Siklus I pembelajaran dilakukan dengan kurang memperhatikan setting tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, hal ini menyebabkan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan percobaan karena kurangnya perhatian dari guru.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 6 Juni – 8 Juni 2022 Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan sama seperti yang dilakukan pada Siklus I

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 6 Juni – 8 Juni 2022 Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RKH yang telah disusun dengan waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 09.00-10.00 WITA

c. Pengamatan Siklus II

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara bertahap. Berikut sajian data hasil dari observasi peneliti pada Siklus II yang dilakukan selama tiga kali

Sub Variabel	Indikator	Siklus II			Rata-rata Tiap Pertemuan (%)	Rata-rata Persentase Siklus II (%)	Kriteria
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan III (%)			
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	82,81 %	90,62 %	93,75 %	89,06 %	86,97 %	Sangat Baik
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	76,56 %	85,93 %	90,62 %	84,37 %		
Menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna	79,68 %	89,06 %	93,75 %	87,49 %		

pertemuan.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Mengenal Warna

Pada pelaksanaan Siklus II ini dilakukan tiga kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I dan pelaksanaan tindakan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Komponen	Kemampuan Mengenal Warna		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata persentase (%)	45,31%	66,48%	86,97%
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 66,48% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik dan meningkat pada Siklus II dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 86,97% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Perolehan rata-rata persentase pada Siklus II yaitu 86,97% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan Siklus II dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Dari data-data hasil penelitian tentang kemampuan mengenal warna, peneliti merefleksikan hasil tindakan pada Siklus II. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator. Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Dengan penggantian bahan-bahan dalam percobaan ternyata dapat menarik perhatian anak, selain itu variasi dari percobaan yang dilakukan juga dapat memusatkan perhatian anak dalam pembelajaran
2. Setting tempat duduk yang dibuat mengelompok memudahkan anak dalam berkomunikasi bertukar pikiran dengan temannya sehingga anak lebih tertarik untuk mencoba percobaan yang baru.

Selain itu, berdasarkan data observasi pada Siklus II sudah diperoleh rata-rata persentase sebesar 86,97% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu

$\geq 80\%$. Untuk itu, pelaksanaan tindakan pada Siklus II dihentikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak masih dalam kategori belum mampu. Sebagian besar anak dalam hal menyebutkan warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna. Dalam menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan. Hal ini belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Kemampuan Anak Dalam Mengenal Warna yaitu mampu menyebutkan 5-7 warna dan mampu mengelompokkan warna.

Pada Siklus I diperoleh hasil observasi bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Beberapa anak masih malu-malu untuk melakukan percobaan karena masih beradaptasi dengan metode eksperimen yang baru dikenal anak. Serta, setting tempat duduk yang dibuat tidak mengelompok menyebabkan anak susah untuk saling berbagi dengan temannya.

Kendala pada Siklus I dapat diatasi pada Siklus II. Anak sudah terbiasa melakukan percobaan sehingga tidak malu lagi dan tertarik dengan macam percobaan yang baru dikenalnya, selain itu setting tempat duduk anak juga dibuat menjadi 3 kelompok. Kemampuan mengenal warna pada anak menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara bertahap yaitu rata-rata perolehan persentase pada pra tindakan yaitu 45,31%, meningkat di Siklus I dengan persentase sebesar 66,48% dan meningkat mencapai 86,97% pada Siklus II hingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD GMIM Pniel Bahu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data, maka kesimpulannya yaitu data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna yang dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada pratindakan memperoleh persentase 45,31% yang termasuk dalam kriteria cukup, meningkat menjadi 66,48% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik, dan menjadi 86,97% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan warna pada anak dapat menggunakan metode eksperimen dengan berbagai macam percobaan dengan menggunakan bahan yang dapat menarik perhatian anak.
2. Bagi pihak sekolah agar mengupayakan pengadaan alat dan bahan untuk lebih menunjang terlaksananya kegiatan eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.
3. Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarti, W. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Bandung: Universitas Terbuka

Iriani, D. 2016. *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres

Rahmawati, Y., Kurniati, E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Santrock, J. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga

Sujiono., Yuliani, N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana